

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan *Sales Growth*. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2010-2023 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan yaitu <https://ahi.id>.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1995, berdasarkan Akta Pendirian Nomor 17 tanggal 03 Februari 1995 yang dibuat di hadapan Notaris Benny Kristianto, SH, Perusahaan didirikan dengan nama PT Kawan Lama Home Center dan bergerak di bidang usaha perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup. Perusahaan memiliki produk-produk yang dipasarkan dengan berbagai merek dagang, termasuk “ACE”, “Krisbow”, dan “Kris”.

Pada tahun 1996, Perseroan membuka gerai pertama ACE Hardware di Karawaci, Tangerang. Pembukaan toko pertama ini menjadi awal dan semangat untuk terus berkembang sebagai perusahaan ritel. Hingga kini menjadi salah satu perusahaan ritel terkemuka yang menyediakan berbagai perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup di Indonesia.

Dengan jaringan gerai modern yang dikelola secara profesional dan didukung proses pengadaan, operasi dan penjualan terpadu, Perseroan semakin dikenal sebagai *onestop shopping* untuk produk-produk perlengkapan rumah

tangga dan gaya hidup berkualitas. Sistem pengelolaan usaha terintegrasi mampu menciptakan nilai tambah produk yang bersifat *value for money*, sehingga menjadikan Perseroan sebagai '*The helpful place*' bagi pelanggan maupun pemangku kepentingan lainnya.

Pada tahun 2007, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham/*Initial Public Offering* (IPO) pada 06 November 2007 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan mencatatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah Rp171.500.000.000 dengan jumlah saham yang beredar sebanyak 1.715.000.000 lembar saham.

Pada tahun 2011, Perusahaan membuka cabang baru dengan meresmikan gerai ACE Hardware di Alam Sutera, Tangerang Selatan. Di tahun 2018, Perusahaan menghadirkan ACE Xpress sebagai strategi untuk lebih dekat dan mempermudah konsumen dalam memenuhi kebutuhan secara cepat. ACE berkomitmen untuk membantu konsumen dalam menemukan solusi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

Pada tahun 2019, Perusahaan berkomitmen menjalankan operasional bisnis dengan menerapkan prinsip keberlanjutan di seluruh lini bisnis ACE Hardware. Hal ini sesuai dengan misi Perusahaan untuk memberikan ragam pilihan kebutuhan dan gaya hidup, lebih dekat dengan masyarakat melalui inovasi kemudahan berbelanja selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Di tahun 2021, Perusahaan membuka gerai ACE ke 213 di Cakung, Jakarta Utara.

Pada tahun 2022, Perusahaan terus melakukan pembukaan gerai ACE, ACE Xpress, dan Toys Kingdom sesuai rencana yang ditetapkan. Perusahaan telah

mengoperasikan sebanyak 228 gerai ACE yang tersebar di 55 kota dan 64 gerai Toys Kingdom yang tersebar di 23 kota. Penambahan gerai ini diharapkan akan menjangkau lebih banyak pelanggan serta semakin meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sesuai dengan motto Perseroan yaitu “The helpful place”.

Pada tahun 2023, Perusahaan meluncurkan brand campaign #BisaKejadian serta konsep toko 6.0 yang mengusung tema lebih interaktif, lebih berfokus kepada pengalaman konsumen. Hingga tahun 2023, total gerai ACE sebanyak 233 toko dengan total gerai Toys Kingdom sebanyak 71 Toko.

Perubahan Nama Perusahaan:

- Pada 1997, Perusahaan melakukan perubahan nama dari PT Kawan Lama Home Center menjadi PT Ace Indoritel Perkakas;
- Pada 2001 Perusahaan kembali melakukan perubahan nama dari PT Ace Indoritel Perkakas menjadi PT Ace Hardware Indonesia.
- Pada 2025 Perusahaan resmi melakukan perubahan nama dari PT Ace Hardware Indonesia menjadi PT Aspirasi Hidup Indonesia.

3.1.2 Visi Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadi pusat ritel perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup di Indonesia.

b. Misi Perusahaan

Memberikan ragam pilihan kebutuhan dan gaya hidup, lebih dekat dengan masyarakat melalui inovasi kemudahan berbelanja selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

3.1.3 Logo Perusahaan



3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

- 1) Dewan Komisaris
 - a. Komisaris Utama: Kuncoro Wibowo
 - b. Komite Audit: Irjen Pol (Purn.) Drs. Mathius Salempang
 - c. Komite Nominasi dan Remunerasi: Letjen (Purn.) Tarub
- 2) Direksi
 - a. Direktur Utama: Prabowo Widya Krisnadi
 - b. Direktur: Sugiyanto Wibawa, Suharno, Gregory Sugyono Widjaja, Teresa Lucia Wibowo
- 3) Sekretaris Perusahaan: Gregory Sugyono Widjaja
- 4) Unit Audit Internal: Eko Suseni

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sahir (2021:1) merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu jenis metode deskriptif dan verifikatif. Hikmawati (2017:119) memaparkan bahwa metode penelitian

deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode verifikatif menurut Sembiring et al. (2023:3) merupakan penelitian yang bertujuan untuk memverifikasi kebenaran hasil penelitian sebelumnya, sehingga mengecek validitas dan keakuratan temuan yang telah ada.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana menurut Sahir (2021:13) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sahir (2021:16) merupakan komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian. Pada penelitian ini, terdapat empat variabel yang diteliti, yaitu dua variabel bebas, satu variabel terikat dan satu variabel moderasi, sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas menurut Sahir (2021:16) merupakan variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan penyebab perubahan variabel lain.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas atau *independent variable* yang ditandai dengan simbol (X), yaitu:

X1 = Struktur Aktiva

X2 = Ukuran Perusahaan

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat menurut Sahir (2021:17) merupakan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal yang ditandai dengan simbol (Y).

3. Variabel Intervening

Variabel intervening (variabel mediator) menurut Ngatno (2019:6) merupakan variabel perantara yang berada diantara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung, sehingga variabel independen tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel Intervening dalam penelitian ini yaitu *Sales Growth* yang ditandai dengan simbol (Z).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Struktur Aktiva (X1)	Perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva	$\frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	%	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Logaritma natural dari total aktiva.	Ln (Total Aktiva)	Ln	Rasio
Struktur Modal (Y)	Perbandingan antara utang jangka panjang	$\frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$	%	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	dengan modal sendiri.			
Sales Growth (Z)	Perkembangan pendapatan perusahaan tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.	$\frac{\text{Pendapatan Penjualan Tahun } n - \text{Pendapatan Penjualan Tahun } n-1}{\text{Pendapatan Penjualan Tahun } n-1}$	%	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Hardani et al. (2020:121) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan studi dokumentasi.

Rahmadi (2011:72) mengemukakan bahwa data dokumenter merupakan data yang diperoleh dari berbagai dokumen, baik dari dokumen tertulis, terekam maupun material.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi dari objek yang akan diteliti dengan melihat *Annual Report* yang diperoleh dan dapat diakses bebas melalui *website* resmi perusahaan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (<https://ahi.co.id>) dan laporan keuangan perusahaan yang di-*publish* dalam Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang diperlukan yaitu Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan *Sales Growth*.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan sifatnya yaitu data kuantitatif dengan data *time series* yang menggunakan rentang waktu data

penelitian dari tahun 2010 sampai dengan 2023. Qomusuddin & Romlah (2022:6) mendefinisikan bahwa data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau statistik. Data *time series* merupakan jenis data yang dikumpulkan menurut urutan waktu berdasarkan rentang waktu tertentu.

Berdasarkan cara perolehannya data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder, dimana data yang diperoleh secara tidak langsung dan dicatat oleh pihak lain yang berasal dari dokumen. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hikmawati (2017:19) bahwa data sekunder menggunakan bahan atau bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.

Rahmadi (2011:60) mendefinisikan bahwa sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *webaite* resmi PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (<https://ahi.co.id>) dan laporan keuangan perusahaan yang di-*publish* oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang dapat diakses secara terbuka (*open access*). Selain itu, terdapat data lain yang diperoleh dari sumber kepustakaan dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Sahir (2021:34) mendefinisikan populasi sebagai seluruh subjek yang diteliti. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk sejak perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu mulai dari tahun 2007 hingga 2023. Dengan rentang

waktu tersebut, maka jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 17 tahun laporan keuangan.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel menurut Sahir (2021:34) merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling non probability* dengan *purposive sampling*.

Nugroho & Haritanto (2022:46) mendefinisikan *Non-Probability Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada tiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

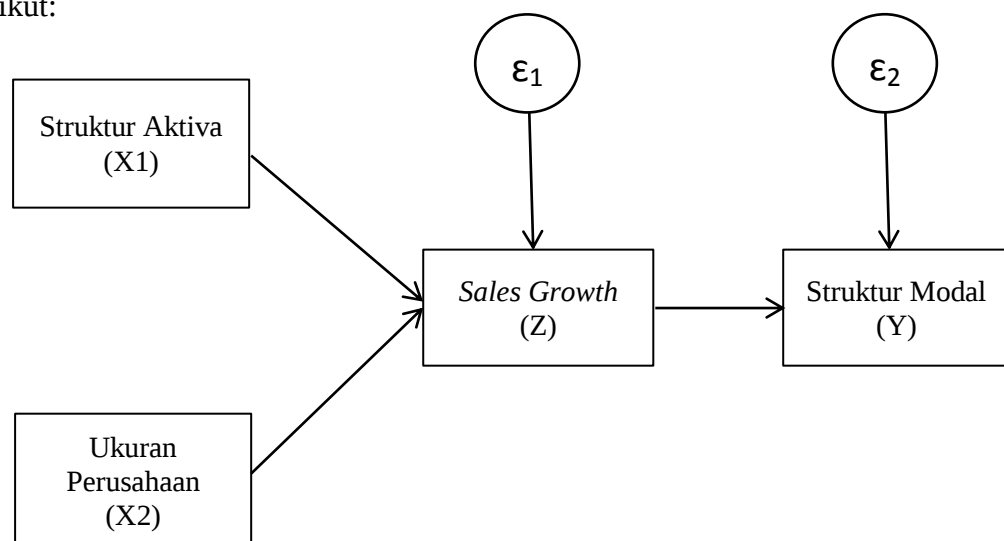
Sembiring et al. (2023:213) mengemukakan bahwa dalam teknik *purposive sampling*, penulis menggunakan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu dalam menentukan sampel yang dianggap relevan dengan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel yang diteliti sebagai berikut:.

1. Laporan tahunan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk yang memuat data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel penelitian selama periode 2007-2023, yaitu sebanyak 17 tahun laporan keuangan.
2. Laporan tahunan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk yang dapat diakses dan tersedia melalui website resmi perusahaan, serta telah dipublikasikan secara lengkap selama periode 2007-2023. Namun, demikian, dari total 17 tahun laporan keuangan (2007-2023), hanya 14 tahun laporan keuangan yang dapat diakses dan memenuhi kelengkapan data untuk dianalisis yaitu periode 2010-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, laporan tahunan yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai sampel yaitu laporan keuangan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk selama periode 2010 hingga 2023, yaitu sebanyak 14 tahun. Penetapan sampel ini didasarkan pada teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kelengkapan data. Adapun periode 2007 hingga 2009 tidak dimasukkan sebagai sampel karena data yang dibutuhkan tidak tersedia secara lengkap, meskipun secara waktu termasuk ke dalam populasi penelitian.

3.2.4 Model Penelitian

Pada penelitian ini, penulis mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan *Sales Growth* sebagai Variabel Intervening.” Maka, Jika dibuat model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran dan disajikan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Nugroho & Haritanto (2022:67) mendefinisikan bahwa analisis data merupakan kegiatan menghitung data agar dapat disajikan secara sistematis dan dapat dilakukan interpretasi. Dalam menganalisis data yang telah diperoleh pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa alat analisis sebagai berikut:

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut Qomusuddin & Romlah (2022:42), merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Beberapa teknik statistik umum yang digunakan antara lain nilai tengah (*mean*, *median*, *modus*), dan nilai dispersi (*varians*, *standar deviasi range*) serta penyajian data melalui tabel, grafik dan diagram lingkaran.

Analisis ini merupakan teknik statistik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan dan menganalisis data yang telah terkumpul dengan mean, median, tabel maupun grafik dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

Analisis deskriptif pada penelitian ini, menggunakan analisis rasio keuangan dengan membandingkan laporan keuangan 14 (empat belas) tahun terakhir dengan selisih yang akan timbul sehingga akan diketahui perbandingan yang terjadi. Adapun langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Struktur Aktiva

Menurut Laili & Utati (2021), untuk mengetahui struktur aktiva setiap periode, digunakan rumus:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Goh (2023:49), untuk mengetahui ukuran perusahaan setiap periode, digunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

3. Struktur Modal

Menurut Kasmir (2019:112), untuk mengetahui struktur modal perusahaan setiap periode, digunakan rumus:

$$\text{LT DER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4. Sales Growth

Menurut Sukamulja (2019:84), untuk mengetahui struktur modal perusahaan setiap periode, digunakan rumus:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Pendapatan Penjualan Tahun } n - \text{Pendapatan Penjualan Tahun } n-1}{\text{Pendapatan Penjualan Tahun } n-1} \times 100\%$$

Keterangan:

- Pendapatan Penjualan Tahun n = pendapatan perusahaan pada periode berjalan
- Pendapatan Penjualan Tahun $n-1$ = pendapatan perusahaan pada periode lalu
- Sales Growth positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan penjualannya dari periode sebelumnya.

- *Sales Growth* negatif menunjukkan adanya penurunan penjualan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

3.2.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Sahir (2021:69) mengemukakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Qomusuddin & Romlah (2022:37) menjelaskan bahwa cara uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji *Shapiro Wilk* atau *Lilliefors* metode grafik, serta *Kolmogrov-Smirnov Test*. Jika melihat kurva normal pada histogram maka dapat diambil kesimpulan bahwa model memiliki distribusi normal, hal ini diperlihatkan oleh bentuk kurva yang menyerupai lonceng, *bell shaped* dan jika melihat pada diagram Normal P-P plot *regression standardized*, keberadaan titik titik berada di sekitar garis, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogrov-Smirnov Test*. Dasar pengambilam keputusannya yaitu dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (*Asymp-sig (2 tailed)*) $> 0,05$ dapat dikatakan data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (*Asymp-sig (2 tailed)*) $< 0,05$ dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Sahir (2021:70) mendefinisikan Uji Multikolinearitas sebagai uji untuk melihat ada atau tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dideteksi dengan *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya.

- a. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas menurut Sahir (2021:69) merupakan uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang homokedastisitas atau tidak ada heterokedastisitas.

Untuk menguji heterokedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data terjadi gejala heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Sahir (2021:71) memaparkan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Untuk menguji Autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan Uji *Runs Test*. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan-ketentuan, sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi gejala Autokorelasi.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi gejala Autokorelasi.

5) Uji Linearitas

Uji Linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak dengan variabel terikat. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji linearitas yaitu menggunakan *Scatterplot*. Kriteria *Scatterplot* yaitu apabila penyebaran titik-titik data tidak berpola, dan menyebar tidak membentuk suatu plot tertentu atau acak.

3.2.5.3 Analisis Regresi Variabel Intervening

Variabel intervening (variabel mediator) menurut Ngatno (2019:6) merupakan variabel perantara yang berada diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen terhadap dependen tidak

mempengaruhi secara langsung, melainkan melalui perantara dari variabel intervening tersebut.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis terhadap pengaruh intervening dilakukan menggunakan metode *product of coefficient* dan Uji Sobel. Metode *product of coefficient* merupakan pendekatan yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Perhitungan besarnya pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Indirect effect} = a \times b$$

Keterangan:

- Koefisien a = koefisien regresi antara variabel independen (X) terhadap variabel intervening (Z).
- Koefisien b = koefisien regresi antara variabel intervening (Z) terhadap variabel dependen (Y).

Setelah diperoleh nilai pengaruh tidak langsung, maka dilakukan uji signifikansi menggunakan Uji Sobel untuk menguji apakah pengaruh tidak langsung tersebut signifikan secara statistik atau tidak. Uji Signifikansi variabel intervening pada penelitian ini dihitung menggunakan *Sobel Test Calculator for The Significance of Mediation* atau kalkulator online melalui situs web milik *Daniel Soper* melalui www.danielsoper.com. Kalkulator tersebut memberikan hasil nilai signifikansi baik untuk *one-tailed probability* maupun *two-tailed probability*. Uji Sobel dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dalam menghitung besarnya pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) harus mempertimbangkan

standar error dari masing-masing koefisien. Rumus uji sobel yaitu sebagai berikut:

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

(www.danielsoper.com,2025)

Keterangan:

- Ab = Koefisien pengaruh langsung yang diperoleh dari perkalian antara pengaruh langsung a dan b
- a = Koefisien *direct effect* variabel independen (X) terhadap variabel intervening (Z)
- b = Koefisien *direct effect* variabel intervening (Z) terhadap variabel dependen (Y)
- SE_a = *Standard error* koefisien a
- SE_b = *Standard error* koefisien b

Sebelum melakukan uji sobel, terlebih dahulu dilakukan perhitungan dua persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan I : *Sales Growth* (Z) = a + b₁X₁ + b₂X₂

Persamaan II : Struktur Modal (Y) = a + b₃Z

Keterangan:

- Y = Y = Variabel dependen (Struktur Modal)
- X₁ = Variabel Independen (Struktur Aktiva)
- X₂ = Variabel Independen (Ukuran Perusahaan)
- Z = Variabel Intervening (*Sales Growth*)
- a = Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau

konstanta)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

3.2.5.4 Koefisien Determinasi (R^2) dan Non Determinasi

Nugroho dan Haritanto (2022:150) menjelaskan bahwa Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, jika nilai mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen hanya menjelaskan sebagian kecil variasi variabel dependen.

Berikut Rumus koefisien determinasi (K_d) yang digunakan:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Selain koefisien determinasi, terdapat analisis koefisien non determinasi yang digunakan untuk menyatakan pengaruh faktor lainnya selain variabel X. Adapun rumus koefisien non determinasi, yaitu sebagai berikut:

$$K_d = (1 - R^2) \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis statistik. Qomusuddin & Romlah (2022:69) menjelaskan bahwa dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas.

Hipotesis nihil/nol (H_0) menurut Hikmawati (2017:52), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih.

Hipotesis alternatif (H_a) menurut Hikmawati (2017:52), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih atau adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih. Benar dan tidaknya hipotesis ada hubungannya dengan terbukti dan tidaknya hipotesis tersebut.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Kesesuaian Model (F -test) dan Uji Signifikansi Koefisien Regresi (T -test)

1) Penetapan Hipotesis

a. Uji Kesesuaian Model (F -test)

Nugroho & Haritanto (2022:150) menjelaskan bahwa uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_0 : \rho_{zx1x2} = 0$ Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Sales Growth* pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk

$H_{\alpha} : \rho_{zx1x2} \neq 0$ Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Sales Growth* PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk

b. Uji Koefisien Regresi (*T-test*)

Nugroho & Haritanto (2022:152), menjelaskan bahwa uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_{01} : \beta_{zx1} = 0$ Struktur Aktiva secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Sales Growth* PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk

$H_{\alpha1} : \beta_{zx1} \neq 0$ Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh terhadap *Sales Growth* PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk

$H_{02} : \beta_{zx2} = 0$ Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Sales Growth* PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk

$H_{\alpha2} : \beta_{zx2} \neq 0$ Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Sales Growth* PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk

$H_{03} : \beta_{yz} = 0$ *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk

$H_{\alpha3} : \beta_{yz} \neq 0$ *Sales Growth* secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk

$H_{04} : \beta_{yx_1z} = 0$ *Sales Growth* tidak mampu memediasi pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk

$H_{a4} : \beta_{yx_1z} \neq 0$ *Sales Growth* mampu memediasi pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk

$H_{05} : \beta_{yx_2z} = 0$ *Sales Growth* tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk

$H_{a5} : \beta_{yx_2z} \neq 0$ *Sales Growth* mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk

2) Penetapan Tingkat Signifikansi

Sahir (2021:14) menuliskan bahwa taraf tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% ($\alpha = 0,05$). Angka tersebut merupakan nilai signifikansi yang sering dipakai dan dianggap tepat untuk penelitian, serta dinilai cukup kuat untuk mewakili hubungan antar variabel.

3) Uji Hipotesis

a. Uji Kesesuaian Model (*F-test*)

Bertujuan untuk menunjukan tingkat signifikansi pengaruh dari variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (*T-test*)

Bertujuan untuk menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh dari tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

4) Kaidah Keputusan

Berikut ini adalah kriteria untuk penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis:

a. Uji Kesesuaian Model (*F-test*)

Jika $\text{Sig } F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika $\text{Sig } F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (*T-test*)

Jika $\text{Sig } T < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika $\text{Sig } T \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

5) Penarikan Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka akan ditarik kesimpulan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima. Dalam menganalisis data yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan software IBM SPSS Statistics (*Statistical Package for the School Sciences*) versi 26 untuk hasil pengolahan data yang diperoleh akurat.